

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis dan berencana untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau tehnik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alumni dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berfikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.³

¹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 37.

² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 36.

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung: 2017), hal. 26.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah pada keadaan individu-individu secara holistik (utuh).⁵ Menurut Zainal Arifin, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6.

⁵ Robert Bogdan Dan Steven J. Taylor, *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 30

tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya sehingga peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian studi kasus (*case research*). Studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷ Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Subjek yang diteliti relatif terbatas, tetapi variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.⁸

Penelitian studi kasus digunakan peneliti karena sifatnya yang bisa memperhatikan permasalahan. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan itu muncul kemudian dihimpun dengan pengamatan seksama disertai catatan-catatan wawancara dan hasil analisis dokumen sehingga bisa menghasilkan data deskriptif tentang Implementasi Metode An-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigm Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 9.

⁷ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, SIC 2002), hal. 24.

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 54-55.

B. Kehadiran Peneliti

Proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan yang berperan serta, namun peran peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan dan penginterpretasi data. Alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman dan sebagainya hanyalah alat bantu kalau memang diperlukan, bukan pengganti sebagai instrumen. Peneliti itu sendiri sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengalamannya di medan penelitian.⁹ Peneliti melakukan pengumpulan data sendiri maupun dengan bantuan orang lain melalui observasi langsung. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena.¹⁰

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹¹ Peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan orang-orang yang diteliti. Peneliti terlibat sampai pada tingkat keterbukaan dalam berhubungan dengan orang-orang yang diteliti. Seorang

⁹ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, hal. 178.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 22.

peneliti juga harus mengenal dan bersama-sama dengan yang diteliti sehingga peneliti bisa memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.¹² Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data”.¹³

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai peran utama berada di lapangan untuk mencari dan memperoleh data sebanyak mungkin. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia. Peneliti tidak terpengaruh oleh masyarakat yang diteliti. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Peneliti menggunakan buku, bolpoin, catatan kecil, paper, alat perekam suara dan kamera sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinilitas. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Nurul Hidayah. Lokasi penelitian adalah di TPQ Nurul Hidayah di desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah pertama, TPQ Nurul Hidayah merupakan TPQ yang sudah berdiri sejak tahun 1950-an. Kedua, TPQ Nurul Hidayah berada dalam naungan yayasan Nurul

¹² Bogdan, *Kualitatif (Dasar-Dasar....)*, Hal. 36.

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9.

Muttaqien yang mana yayasan ini juga menaungi RA Qur'an Nurul Hidayah dan Madrasah Diniyah Nurul Hidayah, sehingga penggunaan metode an-Nahdliyah yang sudah diterapkan di TPQ dapat dikembangkan pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu madrasah diniyah. Ketiga, TPQ Nurul Hidayah menggunakan metode an-Nahdliyah sejak awal didirikannya metode an-Nahdliyah yaitu pada tahun 1991 sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah cukup tertata. Keempat, TPQ ini menerapkan sistem sorogan diluar kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai jam tambahan bagi santri-santri yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Kelima, TPQ Nurul Hidayah memiliki program madin yang merupakan inovasi dari implementasi metode an-Nahdliyah yang sudah diterapkan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.¹⁴ Sumber data manusia misalnya adalah hasil dari observasi peneliti dan wawancara dengan orang yang menjadi informan. Sedangkan data yang

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 20020, hal. 22.

bersumber dari non manusia adalah dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto yang terkait dengan fokus penelitian.¹⁵

Sumber data dalam penelitian ini meliputi tiga unsur:¹⁶

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala TPQ, wakil kepala TPQ, ustadz program sorogan al-Qur'an, ustadzah program jilid dan santri TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Sumber data *place* dibagi menjadi dua, dilihat dari sifatnya yaitu:
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari tatanan ruang dan bangunan TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung
 - b. Bergerak, data yang bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 172.

diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain) yang dapat menunjang perolehan data implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian, maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁷ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸ Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁹

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan

¹⁷ Jogo Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Penelitian*, (Jakarta: PT Rienak Cipta, 2006), hal. 63.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 136.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal. 151.

mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.²⁰

Peneliti terjun langsung untuk mengamati implementasi metode an-Nahdliyah yang berjalan di TPQ Nurul Hidayah. Peristiwa itu berupa kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode an-Nahdliyah dengan sistem klasikal.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui kondisi yang terjadi di TPQ Nurul Hidayah, yaitu: situasi latar alami, keadaan bangunan, keadaan sarana dan prasarana, dan proses implementasi metode an-Nahdliyah baik di dalam kelas maupun di luar kelas TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrument lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material.²¹ Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan

²⁰ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004), hal. 212.

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 139.

informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.²² Peneliti melakukan wawancara kepada:

- a. Kepala TPQ Nurul Hidayah, Bapak Abdul Majid
- b. Wakil kepala TPQ Nurul Hidayah, Bapak Satrio Dono Roso
- c. Ustadz/ustadzah TPQ Nurul Hidayah, yang diwakili oleh Ibu Nadhirotul Mukaromah dan Bapak Yoyok Sunaryo
- d. Sebagian santri TPQ Nurul Hidayah

Peneliti memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, daftar pertanyaan tertulis dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam pelaksanaan wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, presentasi notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²³ Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mencatat keputusan-keputusan hasil kegiatan atau dokumen lampiran yang dipandang perlu serta ada hubungannya dengan masalah penelitian.²⁴

²² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 253.

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 206.

²⁴ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: PT. Angkasa, 1982), hal. 41-42.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti yang meliputi:

- a. Struktur organisasi TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung
- b. Sarana dan prasarana TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung
- c. Profil TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis deskriptif penulis gunakan untuk mnentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka ada tersebut diolah dan disajikan menggunakan suatu metode. Penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan

²⁵ Moleong, *Metodolgi Penelitian...*, hal. 248.

diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Data dari penelitian ini berasal dari naskah wawancara atau *interview*, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, aktifitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).²⁶

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

Peneliti memfokuskan pada dua program utama pada implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah, yaitu program buku paket/jilid dan program sorogan al-Qur'an. Hal lain yang menjadi fokus

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 72.

peneliti adalah program madin yang merupakan inovasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah.

2. *Display* data atau penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flodhari* dan sejenisnya. Milles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dari apa yang telah dipahami.

Peneliti membuat teks narasi dalam penyajian data. Penulis menjelaskan implementasi, hambatan dan dampak metode an-Nahdliyah dalam sebuah teks narasi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Masing-masing pembahasan dilengkapi dengan bagan agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusiondrawing/verivication*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-butki yang kuat dan mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Namun jika ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²⁷

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.²⁸

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan terdiri dari implementasi, hambatan dan dampak metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi empat kriteria sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Kreadibilitas data berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan

²⁷ *Ibid.*, hal. 91.

²⁸ Nasution, *Metode Penelitian...*, hal. 130.

penemuanya dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁹ Beberapa tehnik untuk mencapai kredibilitas adalah:³⁰

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti sengaja berada di lokasi penelitian yaitu TPQ Nurul Hidayah dalam beberapa waktu untuk melaksanakan poin pertama dari kriteria pertama.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzim dalam Lexy J. Moleong teknik triangulasi memiliki empat macam yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:³¹

²⁹ Moleong, *Metodolgi Penelitian...*, hal. 324.

³⁰ *Ibid.*, hal. 327.

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi Triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Lexy J.

Moleong terdapat dua strategi yaitu:³²

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan triangulasi yang terakhir yaitu

³¹ *Ibid.*, hal. 330.

³² *Ibid.*, hal. 331.

dengan teori. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong bahwa triangulasi ini dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Selain keempat triangulasi di atas dalam sumber lain juga terdapat triangulasi tehnik. Triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi tehnik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Triangulasi tehnik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.³³

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Kemudian membandingkan kembali keduanya dengan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung. Peneliti juga menggunakan tehnik triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda di antara wawancara satu dan wawancara kedua.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria kedua menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang

³³ Helaludin dan hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 95.

diperoleh atas sampel.³⁴ Peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang sama dengan konteks. Dari sini peneliti harus bersedia menyediakan data deskriptif terkait keputusan pengalihan pada penelitiannya. Agar peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan maka ia harus mengadakan penelitian untuk memastikan kebenaran dari usahanya tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.³⁵ Peneliti berhak memilih atau dipilihkan satu orang menjadi pembimbing segala aktifitas selama melakukan penelitian sekaligus sebagai auditor untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

4. Kepastian (*confirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, hal. 377

standar *confirmability*.³⁶ Proses pengujian *confirmability* hampir sama dengan *dependability*. Bedanya pengujian ini dilakukan oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitian.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³⁷

1. Pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.³⁸ Peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.

³⁶ *Ibid.*, hal. 378.

³⁷ Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal. 69.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 128.

c. Mengurus perizinan

Peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas untuk TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala TPQ. Peneliti memasukkan surat di bagian kantor TU dan diproses hingga Kepala TPQ memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.³⁹

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁰

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan fisik dan segala macam perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan kamera foto.

³⁹ *Ibid.*, hal. 128.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 132.

g. Persoalan penelitian

Peneliti menyiapkan mental untuk melakukan penelitian agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul selama penelitian. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.

2. Pekerjaan lapangan

Pekerjaan lapangan tahap latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) mengamati serta mengumpulkan data.⁴¹

⁴¹ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 135.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.⁴²

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati dan mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) Kepada kepala TPQ, ustad/ustadzah dan santri. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke TPQ pada saat proses kegiatan berlangsung, mengamati situasi latar alami dan aktifitas santri serta bagaimana implementasi metode an-Nahdliyah. Peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengamati lingkungan TPQ Nurul Hidayah, Visi, Misi, serta profil TPQ Nurul Hidayah.

d. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke

⁴² *Ibid.*, hal. 137.

dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.⁴³

e. Laporan hasil penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Peneliti telah mengambil langkah-langkah sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 244.